

PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

ISSN Cetak : 2599-1914 | ISSN Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 4 (2025) | 1421-1430

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i4.1421-1430>

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENGHADAPI ERA DIGITAL DAN GLOBALISASI

Masganti Sit*, Almira Esa Nailah, Nur'aini, Yessy Prisilla Sillpana

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.

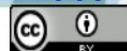


Abstrak. Di era digital, kehidupan manusia telah berubah secara signifikan, terutama terkait dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Artikel ini membahas bagaimana orang tua dapat mendidik anak-anak mereka untuk menavigasi era digital dan metode paling efektif untuk melindungi mereka dari ancamannya. Di zaman teknologi saat ini, sangat penting bagi orang tua untuk memahami cara yang tepat dalam mendidik anak-anak mereka. Untuk penelitian ini, peneliti memilih metode pengumpulan data yang lebih manusiawi dan personal. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dan dokumentasi semi-terstruktur dengan orang tua yang benar-benar terlibat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan cerita dan perspektif individu tentang pendekatan orang tua terhadap pendidikan anak di era globalisasi dan digitalisasi ini, yang ditandai dengan banyaknya perangkat elektronik dan internet. Di era digital, orang tua mungkin menghadapi tantangan dalam membimbing anak-anak mereka, seperti terlalu mengandalkan perangkat dan ketidakpatuhan terhadap saran orang tua. Mengingat banyaknya efek negatif dari penggunaan teknologi, orang tua diharapkan dapat mengajarkan anak-anak cara menggunakananya dengan benar.

Kata Kunci: Era Digital, Pola Asuh, Gadget.

Abstract. In the digital era, human life has changed significantly, especially concerning the use of information and communication technology. This article discusses how parents can educate their children to navigate the digital era and the most effective methods to protect them from its threats. In today's technological age, it is crucial for parents to understand the proper ways to educate their children. For this research, the investigator chose a more humane and personal data collection method. The study was conducted through direct interviews and semi-structured documentation with parents who are genuinely involved in their daily lives. The objective is to gather stories and individual perspectives on parental approaches to child education in this era of globalization and digitalization, characterized by numerous electronic devices and the internet. In the digital era, parents may face challenges in guiding their children, such as over-reliance on devices and disobedience to parental advice. Considering the many negative effects of technology use, parents are expected to teach their children how to use it properly.

Keywords: *Digital Era, Parenting, Gadgets.*



PENDAHULUAN

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan efek yang amat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara orang tua mendidik dan membentuk karakter anak-anak mereka. Era digital dan globalisasi kini membuat akses terhadap informasi menjadi lebih mudah, memperluas pemahaman, serta menciptakan kesempatan untuk berinteraksi tanpa batasan waktu dan lokasi. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan baru buat keluarga, khususnya bagi orang tua yang harus memastikan anak-anaknya pakai teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Generasi anak zaman sekarang tumbuh dalam lingkungan yang sangat berkaitan dengan teknologi digital, seperti ponsel, komputer, dan internet. Mereka sering disebut sebagai digital native, yaitu generasi yang sudah akrab dengan teknologi sejak kecil. Kalau tidak ada bimbingan dan arahan yang pas, pakai media digital yang berlebihan bisa berdampak buruk pada perkembangan sosial, emosional, dan moral anak.

Sangat penting bagi orang tua untuk memainkan peran mereka dalam menangani masalah ini. Di era digitalisasi dan globalisasi ini, menjadi kewajiban orang tua untuk membantu anak-anak mereka berkembang dan matang secara efektif. Orang tua perlu membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang tepat, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

Zaman digital telah menjangkau berbagai aspek kehidupan. Ini mengharuskan orang tua untuk pintar dalam menerapkan cara membimbing

anak. Peran orang tua atau keluarga sangat penting dalam menjaga agar anak-anak mereka mendapatkan pengetahuan yang berguna dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah karena mereka adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka.

Orang tua harus membentengi anak-anak mereka dengan iman mereka dan melindungi mereka melalui ajaran agama mereka. Di era yang sangat terbuka saat ini, hampir tidak mungkin untuk menjauhkan anak-anak sepenuhnya dari internet. Berikanlah mereka iman dan ketahanan agar bisa memilih sendiri mana yang baik dan mana yang buruk untuk mereka. Sampaikan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan, agama adalah yang akan menyelamatkan kita di dunia ini maupun di akhirat. Jadikanlah pendidikan agama tidak hanya sebagai doktrin atau hafalan, melainkan juga menyentuh perasaan mereka sehingga mereka dapat memahami, menikmati, dan merindukan ritus keagamaan, terutama dalam mencintai Sang Pencipta. Ini adalah prinsip utama bagi orang tua di era digital (Hatiah & Muslimah, 2024).

Zaman digital dan globalisasi yang terus berkembang, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan dan kesempatan baru dalam pertumbuhan dan pendidikan mereka. Kemajuan teknologi digital seperti perangkat pintar, internet, dan platform media sosial menawarkan akses yang luas untuk informasi dan interaksi sosial, namun juga membawa risiko seperti terpapar konten negative dan kecanduan. Dengan demikian, orang tua memainkan peran penting sebagai pembimbing, pendidik, dan pendukung dalam menumbuhkan literasi digital anak sejak usia dini. Menurut studi dari (Prahasti et al.,

2025), menunjukkan bahwa orang tua yang mengambil peran aktif dalam membantu anak-anak mereka berlatih keterampilan digital dasar serta mengembangkan sikap kritis, etis, dan bertanggung jawab dapat mengurangi risiko merugikan yang terkait dengan teknologi digital. Orang tua tidak cuma wajib awasi, tapi juga harus jadi teladan dan ngawasin anak saat pakai teknologi, agar bias mendapatkan manfaat maksimal sekaligus menghindari dampak buruknya.

Era digital mengacu pada masa ketika teknologi informasi dan komunikasi, terutama komputer dan internet, memiliki dampak pada banyak aspek kehidupan manusia. Era ini ditandai oleh perubahan besar terkait pekerjaan, pendidikan, komunikasi, dan hiburan, serta peralihan dari teknologi tradisional ke bentuk yang lebih maju dan terintegrasi. Semakin luas dan cepatnya koneksi di era digital adalah fitur utama yang memungkinkan orang berkomunikasi dan bertukar data secara langsung di seluruh dunia. Internet menjadi kekuatan utama dalam revolusi digital ini, menghubungkan miliaran individu dan perangkat di seluruh dunia. Selain itu, kemajuan teknologi jaringan mendorong pengembangan berbagai platform digital, seperti aplikasi berbasis cloud, e-commerce, dan media sosial.

Pergeseran dari dunia nyata ke dunia digital juga terlihat dalam cara bisnis beroperasi. Perusahaan mulai menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, memperbaiki proses operasional, dan membangun model bisnis baru. Selain itu, era digital memungkinkan kreativitas dan inovasi berkat teknologi baru seperti kecerdasan buatan, big data, dan Internet of Things (IoT). (Sagala et al., 2024).

Di zaman komputer dan internet seperti sekarang ini, kita punya begitu banyak kemudahan untuk mengakses berbagai macam informasi. Tapi di balik itu, muncul tantangan-tantangan baru, seperti dampak buruk dari media sosial, penyebaran berita yang belum jelas kebenarannya, dan berbagai tindakan negatif yang gampang ditemui di dunia maya. Banyak anak muda yang akhirnya terkena konten yang bertentangan dengan nilai-nilai baik yang seharusnya kita pegang teguh. Kondisi ini benar-benar butuh perhatian serius kalau kita ingin membentuk generasi yang tidak cuma mahir di bidang teknologi, tapi juga punya moral, etika, dan integritas yang kuat (Nurhabibah et al., 2025).

Anak-anak masa kini dapat dengan mudah mengakses informasi digital melalui perangkat elektronik, memungkinkan mereka untuk memperoleh berbagai informasi kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan generasi berikutnya untuk cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi. Namun, kemudahan ini dapat memengaruhi anak-anak baik secara positif maupun negatif. Untuk memastikan anak-anak menggunakan gadget dengan benar dan menghindari efek negatif, orang tua perlu mengawasi dan membatasi durasi penggunaan gadget mereka. Di era yang digerakkan oleh teknologi saat ini, orang tua menghadapi banyak tantangan dalam mendidik anak-anak mereka. baik di sekolah umum maupun di sekolah agama, sehingga pengawasan dan pengaturan akses sangat diperlukan agar perkembangan anak tetap optimal dan selaras dengan nilai-nilai yang diinginkan (Ilmi & Siregar, 2024).

Orang tua tidak hanya harus memenuhi kebutuhan fisik anak

mereka, tetapi mereka juga harus memberi mereka contoh yang baik. Membangun hubungan cinta dan kasih sayang adalah tanggung jawab orang tua mengajarkan perilaku yang baik, menanamkan iman yang benar, serta melindungi anak dari pengaruh negatif dengan memasukkannya ke dalam lingkungan yang mendukung. Untuk mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dengan bijak di era teknologi saat ini, orang tua diharapkan dapat menguasai teknologi. Perkembangan teknologi memberikan efek yang signifikan bagi anak, tidak hanya dampak yang buruk, tetapi juga yang baik. Teknologi dapat membantu anak dalam mencari informasi, meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kecerdasan mereka. Orang tua perlu mendampingi dan menyeleksi informasi yang sesuai dengan tahap usia anak, bukan dengan cara melarang sepenuhnya, tetapi dengan memantau agar pemakaian teknologi tetap aman dan bermanfaat (Indriani & Yemmardotillah, 2021).

Untuk mengatasi efek negatif dari penggunaan perangkat digital, orang tua harus mulai mendidik dan membimbing anak-anak mereka sejak kecil, dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang bisa mereka tiru. Di rumah, keluarga perlu lebih peduli pada berapa lama anak menghabiskan waktu dengan gadget, dengan cara membatasi waktunya dan mengajak mereka ikut serta dalam aktivitas seru seperti bermain di luar rumah, berolahraga, memainkan musik, atau bergaul dengan teman-teman sebaya. Memang, teknologi digital itu punya sisi baik dan buruknya. Peran orang tua sangatlah krusial dalam membentuk anak-anak agar mereka jadi generasi muda yang berhasil di masa depan. Selain itu, orang tua juga harus aktif membimbing anak-anak, terutama saat mereka belajar lewat online. Sebaiknya,

orang tua selalu memperhatikan anak selama proses belajar itu, supaya mereka termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan bisa meraih hasil terbaik.

Orang tua yang berperan sebagai teladan yang positif bagi anak-anaknya dapat membimbing mereka untuk tidak terlalu bergantung pada perangkat elektronik. Mereka menetapkan batasan yang jelas tentang berapa lama anak boleh menggunakan gadget, memilih aplikasi yang sesuai untuk dipakai, serta selalu mengawasi ketika anak bermain dengan perangkat digital. Selain itu, orang tua juga berusaha menjaga keseimbangan antara waktu menggunakan gadget dan kegiatan lain yang bermanfaat, sehingga peran orang tua sebagai pengajar utama tetap tidak tergantikan dalam hidup anak (Hidayatuladkia et al., 2021).

Kesulitan utama terletak pada bagaimana orang tua dapat mengarahkan anak-anak mereka menuju penggunaan teknologi digital yang konstruktif dan bertanggung jawab, terutama mengingat perubahan cepat akibat globalisasi. Masalah yang terkait dengan ini termasuk orang tua yang tidak memahami sepenuhnya tentang literasi digital anak-anak mereka, kekurangan pengawasan dan pendampingan yang cukup, dan risiko terpapar konten negatif dan kecanduan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendukung dan fasilitator sangat penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan digital yang sehat bagi anak, serta memperkuat hubungan emosional dan komunikasi dalam keluarga sebagai dasar pengasuhan yang sukses di era digital.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Dengan kata lain metode kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang meminta data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penyajian laporan. Proses penelitian dilakukan secara alami tanpa menggunakan perhitungan. Untuk mencapai kesimpulan, data pustaka yang ada akan dijelaskan. Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk memahami dan menggambarkan peran orang tua dalam membimbing anak di era digital dan globalisasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis kualitatif yang dimana penelitian ini melalui tiga tahapan mulai dari reduksi data, penyajian data sampai dengan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan lima orang tua di Lingkungan Kapten Jamil Bandar Selamat Medan pada hari Kamis 30 Oktober 2025. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat tiga peran utama orang tua dalam membimbing anak di era digital.

A. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Peran orang tua sangatlah krusial, sebab dampak teknologi digital, khususnya gadget, bisa begitu berbahaya bagi anak-anak. Salah satunya adalah dengan mengawasi cara anak-anak menggunakan teknologi.

Dalam penelitian ini, orang tua tidak sekadar mengawasi anak-anak secara berkelanjutan saat mereka bermain gadget, tapi juga menetapkan batasan waktu kapan mereka diperbolehkan menggunakan perangkat itu. Orang tua membiarkan anak-anak mereka bermain gadged setelah mereka menyelesaikan tugas rumah, tetapi tidak lebih dari satu jam. (Masud et al., 2025).

Tanpa pengawasan yang baik dari orang tua, anak-anak bisa saja terpapar konten yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti berita palsu, budaya yang mementingkan kesenangan semata, atau bahkan perilaku yang menyimpang di media sosial. Menurut Puspito & Rosiana (2022), cara orang tua mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak harus dilakukan dengan bijaksana dan penuh empati, bukan dengan sikap yang terlalu otoriter. Sebaiknya, orang tua tidak sekadar melarang tanpa alasan yang jelas, melainkan juga menjelaskan dengan sabar tentang risiko buruk dari penggunaan teknologi yang berlebihan, agar anak-anak bisa memahami dan belajar.

B. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Orang tua sebagai pembimbing dalam perjalanan hidup anak adalah tanggung jawab yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mereka, dengan sentuhan kemanusiaan yang penuh kasih sayang. Sebagai pembimbing, orang tua harus merumuskan tujuan secara jelas dengan empati, menetapkan waktu perjalanan yang bijaksana, memilih jalan yang tepat dengan pemahaman manusiawi, dan menggunakan petunjuk perjalanan yang menghargai keunikan setiap individu (Amin, 2022).

Orang tua, sebagai pendidik dan pembimbing, memiliki hubungan yang tak terpisahkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka, serta dengan perilaku dan tindakan yang membentuk mereka. Bagaimanapun, perilaku dan perbuatan positif tidak dapat berakar dalam diri seorang anak tanpa fondasi yang kokoh berupa pendidikan yang penuh kasih sayang, bimbingan yang bijaksana, dan dukungan penuh kasih sayang dari orang tua (Nurfadhl, 2022).

C. Peran Orang Tua Sebagai Pendamping

Teknologi seringkali membuat interaksi langsung antar manusia berkurang, oleh karena itu orang tua perlu berperan aktif dalam membantu anak mengasah kemampuan sosialnya. Mengajarkan anak bagaimana berbicara dengan sopan, bekerja sama dengan orang lain, dan menyelesaikan perbedaan pendapat adalah hal yang sangat penting untuk terus dilatih. Orang tua juga bisa mengajak anak ikut dalam berbagai kegiatan sosial di dunia nyata agar pengalaman sosial mereka semakin kaya. Selain memantau penggunaan teknologi, orang tua sebaiknya ikut terlibat secara langsung—misalnya, bermain game bersama atau menonton video belajar—agar bisa memastikan teknologi dipakai dengan cara yang positif dan memberi manfaat bagi perkembangan anak.

Pendampingan aktif menjadi kunci penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak di zaman sekarang ini. Orang tua perlu ikut langsung dalam kegiatan online anak, seperti mengawasi konten yang mereka lihat, ikut bermain dalam dunia virtual, dan berdiskusi tentang pengalaman mereka di sana. Dengan bimbingan yang tepat, orang tua bisa memastikan anak-anak mendapatkan konten yang

bermanfaat dan mendidik. Selain itu, pendampingan ini juga membuka ruang bagi orang tua untuk membantu anak memahami dan menguatkan nilai-nilai moral serta etika sesuai dengan situasi yang mereka temui di dunia maya.

Orang tua juga memastikan bahwa sumber daya yang diakses anak sesuai dengan usia mereka. Orang tua dalam penelitian juga memastikan bahwa anak tidak meniru pengaruh negatif dari gadged. Mereka juga memastikan bahwa anak selalu menanamkan nilai moral dan etika yang baik kepada orang lain, terutama orang yang lebih tua. Salah satu masalah yang dihadapi orang tua dalam penelitian ini saat membimbing anak-anak mereka di era digital adalah anak-anak menjadi terlalu fokus dengan gadged dan sulit mendengarkan perintah orang tua, terutama ketika mereka tidak menanggapi panggilan telepon. Orang tua, mengingat banyak efek negatif gadged, berharap dapat mengajarkan anak-anak mereka cara menggunakan dengan benar dan bertanggung jawab.

Orang tua memegang peran krusial dalam kehidupan anak-anak mereka, sehingga penting bagi mereka untuk memberikan contoh dan sikap yang baik dalam keseharian. Dengan menunjukkan perilaku yang positif, orang tua bisa menjadi sumber motivasi bagi anak agar terus berusaha meraih keberhasilan. Ketika menerapkan disiplin, orang tua perlu memastikan bahwa anak memahami dan menaati aturan yang sudah disepakati bersama. Karena dampak signifikan perangkat digital terhadap proses belajar sehari-hari, orang tua harus secara konsisten mengawasi dan mendampingi anak-anak mereka. Selain itu, sangat penting bagi orang tua untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka sendiri agar dapat membantu anak-anak

mengembangkan kemampuan optimal mereka. Di era digital ini, orang tua memainkan peran multifaset dalam mendidik anak-anak, yang sangat penting bagi perkembangan dan pembelajaran mereka. Orang tua harus memahami cara mencegah anak mereka mengakses situs web dan media sosial yang berbahaya.

- 1) Orang tua memberi arahan tentang cara menggunakan alat dan media digital yang tepat untuk anak mereka sambil memahami dampak positif dan negatif teknologi sehingga mereka dapat mengatur penggunaan teknologi dengan bijak dan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak mereka.
- 2) Dengan memperkenalkan anak mereka ke aktivitas di luar ruangan, aktivitas seni, permainan tradisional, dan musik, Orang tua dapat mengatur penggunaan media digital mereka.
- 3) Orang tua memberikan akses ke perangkat digital seperti smartphone, laptop, dan komputer berdasarkan kebutuhan anak, untuk membantu mengajarkan pengendalian diri dan penggunaan dalam keluarga.
- 4) Orang tua sebaiknya memilih program yang berkontribusi pada perkembangan anak mereka.
- 5) Orang tua sebaiknya mengawasi anak-anak mereka saat menggunakan perangkat elektronik.
- 6) Orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak menggunakan perangkat digital yang sesuai dengan usia mereka.
- 7) Orang tua dapat memantau aktivitas online anak-anak mereka dan situs web yang mereka kunjungi untuk memastikan bahwa mereka tidak menemukan materi yang tidak sesuai usia.(Yuliana et al., 2022).

Pada era milenial, terdapat kebutuhan yang lebih besar untuk

mendidik anak-anak. Ikatan antara anak dan orang tua telah melemah karena teknologi digital. Berikut beberapa metode untuk mempertahankan hubungan online yang positif dengan orang lain:

- 1) **Tanggung jawab secara keseluruhan**
Terutama di era teknologi saat ini, orang tua harus memberi prioritas kepada menjaga kesejahteraan anak mereka secara keseluruhan fisik, mental, intelektual, dan spiritual.
- 2) **Keterikatan emosional**
Tidak hanya ikatan fisik antara ayah dan anak yang diperlukan, tetapi juga ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak.
- 3) **Tujuan pendidikan yang tegas.**
Sejak anak lahir, orang tua perlu menentukan dengan jelas apa yang ingin dicapai dalam pendidikan anak. Penting sekali bagi orang tua untuk bersama-sama menyepakati prioritas-prioritas yang akan diberikan kepada anak serta cara terbaik untuk mewujudkannya.
- 4) **Berkomunikasi dengan baik**
Orangtua harus belajar berkomunikasi dengan baik dengan anak mereka. Mereka tidak boleh berbohong atau melupakan sifat unik anak mereka, dan sangat penting bagi mereka untuk membaca bahasa tubuh anak mereka dan mendengarkan apa yang mereka katakan.
- 5) **Mengajarkan nilai-nilai agama**
Orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak-anak mereka dalam hal iman. Agama seharusnya tidak hanya diajarkan melalui puasa, menghadiri masjid, atau membaca Al-Quran; tetapi juga harus menanamkan kecintaan terhadap praktik-praktik tersebut.
- 6) **Mempersiapkan anak menghadapi pubertas**

Banyak orang tua merasa tidak nyaman membicarakan masalah seksual dengan anak-anak mereka, dan mereka sering menghindari topik ini. Penting untuk memiliki percakapan ini sejak dulu, menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia anak.

7) **Mempersiapkan anak untuk era digital**

Orang tua harus mengajarkan anak bahwa ada batasan dan perangkat harus digunakan dengan benar. Pembatasan akses internet diperlukan untuk mencegah anak mengunjungi situs web yang tidak aman. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dengan anak menjadi sangat penting sebagai alternatif dari penggunaan gadget. (Wahdini, 2025)

Anak-anak, seperti generasi sebelumnya, sangat memerlukan perhatian dan arahan dari orang tua agar dapat memanfaatkan media digital secara tepat. Akibatnya, sangat penting bagi orang tua untuk benar-benar memahami nilai-nilai inti dari dunia digital, yang telah menjadi aspek penting dalam kehidupan kita. Kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis adalah tiga nilai inti yang harus ditekankan.

Sebagai langkah penting untuk mendukung pertumbuhan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual anak, komunikasi antara orang tua dan anak dimulai. Hubungan ini mencakup tanggung jawab orang tua dalam membina, mengajar, memberi arahan, dan menanamkan disiplin pada anak untuk memfasilitasi perkembangannya hingga dewasa. Hubungan ini tercermin dalam metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Selain itu, merupakan kewajiban orang tua untuk membentuk karakter anak agar mereka selalu bertindak sesuai dengan prinsip moral yang dianut.

Mempertimbangkan karakteristik generasi digital yang telah dijelaskan, orang tua harus mengajar anak-anak mereka dengan menggunakan pola asuh yang sesuai atau relevan dengan kehidupan mereka. Orang tua yang tahu apa yang harus dilakukan dalam mendidik anak-anak mereka di era digital diharapkan dapat melindungi anak-anak mereka dari bahaya dan memanfaatkan semua peluang yang tersedia. Mereka mampu menerapkan pendekatan pengasuhan yang konstruktif, transformatif, bijak, positif, dan efektif.

Melindungi anak-anak mereka dari ancaman internet, orang tua dapat melakukan hal-hal berikut:

- 1) Orang tua perlu mengajak anak berdiskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan teknologi untuk memberikan arahan yang tepat.
- 2) Orang tua harus menjadi teladan dalam berinteraksi dengan media digital agar anak dapat mencontoh perilaku yang baik.
- 3) Penggunaan media digital perlu diarahkan untuk kegiatan yang positif seperti belajar, berkarya, menonton video tutorial, dan mencari informasi yang bermanfaat.
- 4) Orang tua harus selalu mengawasi aktivitas anak saat memakai media digital dengan cara memeriksa riwayat penggunaan, mendampingi mereka, serta memanfaatkan fitur pengawasan orang tua.
- 5) Penting bagi orang tua mengajarkan anak untuk berpikir matang sebelum membagikan konten digital kepada orang lain.

SIMPULAN

Maka dapat disimpulkan, di era digital dan globalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, sehingga peranan orang tua menjadi semakin krusial.

anak-anak yang lahir dalam lingkungan teknologi memerlukan bimbingan agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijaksana dan menghindari ancaman seperti konten buruk, ketergantungan, serta penurunan interaksi sosial.

Studi menunjukkan bahwa orang tua memiliki tiga fungsi utama, yakni sebagai pengawas, pembimbing dan pendamping. Mereka perlu mengatur waktu penggunaan gadget, memberikan petunjuk mengenai nilai-nilai moral dan agama, serta aktif terlibat dalam kegiatan digital anak. Pola asuh yang cerdas, komunikatif, dan berfokus pada literasi digital terbukti efektif membantu anak dalam menggunakan teknologi secara positif. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dan kesadaran berpengaruh pada keberhasilan anak dalam beradaptasi didunia digital yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. (2022). Peran orang tua dalam membina akhlak anak usia sd/mi pada era digital di dusun bobang desa bobang kecamatan semen kabupaten kediri (skripsi). Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Hatiah, & Muslimah. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Al-QIYAM*, 5(1), 21–22.
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5, 363–372. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996>
- Ilmi, H. N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(4), 1421–1430. <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.621>
- Indriani, R., & Yemmardotillah, M. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2, 1–13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Masud, M. A., Fitria, M., & Slamet. (2025). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1, 40–49.
- Nurfadhl, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Dampak Terhadap Anak Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Lame , Kecamatan Leuwimunding , Kabupaten Majalengka). Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3, 194–206.
- Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini : Studi pada TK di Jakarta Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1801–1816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285>
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(4), 1421–1430. <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.621>

Masganti Sit, dkk. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak...

- Kridatama Sains Dan Teknologi, 06(1), 1–8.
- Wahdini, S. (2025). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Era Digital. EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan, 2, 89–94.
- Yuliana, W., Hamid, A., & Yaqin, F. A. (2022). Study Analisis : Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0. Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 3, 1–8.